

Peran Manajemen Pendidikan Dalam Membina Kompetensi Sosial Tenaga Kependidikan di Kabupaten Ende

Damianus Tola, Djou Sewa Adrianus
e-mail: datobela28@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK: Kepuasan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peran kepala sekolah sangat menentukan. Kreativitas dan strategi kepala sekolah menerapkan seluruh ide atau gagasan guru yang telah diperoleh dari hasil rapat guru dibuat suatu karya nyata untuk dapat menguasai kompetensi dan kemampuan pendidik sebagai bagian untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama tenaga kependidikan, orang tua wali, masyarakat disekitarnya hal ini menjadi agen perubahan sosial. Pemimpin bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan pekerjaan-pekerjaan tertentu secara sukses, dan melakukan evaluasi seberapa baik, para guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan, jika menemukan tugas-tugas yang belum tuntas dalam waktu ditentukan itu merupakan kegagalan dan ini menjadi cerminan langsung sukses atau kegagalan pemimpin sekolah.

Kata kunci: manajemen, kompetensi, tenaga kependidikan

ABSTRACT: *Satisfaction of services provided to students, to improve the quality of learning, the role of the principal is very decisive. The principal's creativity and strategy is to apply all the ideas or ideas of teachers that have been obtained from the results of the teacher's meeting to make a real work to be able to master the competencies and abilities of educators as part of communicating and interacting effectively with students and fellow education staff, parents and guardians, the community. around it becomes an agent of social change. Leaders are responsible and accountable for certain jobs successfully, and evaluate how well, teachers and education personnel carry out the tasks that must be completed, if they find tasks that have not been completed within the specified time it is a failure and this is a direct reflection of success. or failure of school leaders.*

Keywords: competence, management, personnel education

PENDAHULUAN

Kabupaten Ende adalah sebuah kabupaten di pulau Flores Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah $\pm 2.067,75\text{km}^2$ dan memiliki populasi penduduk mencapai 270.763 jiwa (BPS Ende 2020). Pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1980-an Kota Ende dikategorikan sebagai kota pelajar sehingga menjadi barometer pendidikan di Nusa Tenggara Timur, jika kita melihat dalam konteks sejarah tentu kita akan bangga bahwa dalam perjalanan pendidikan di Kota Ende menjadi prioritas pembangunan manusia memberi manfaat sumber daya terbaik masyarakat Ende.

Sementara itu untuk menjaga estafet pendidikan di Kabupaten Ende tetap berkesinambungan maka perlu didorong para tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan yang lebih baik, mengingat tuntutan standarisasi dunia pendidikan yang terus berkembang. Poin inilah menjadi peranan dalam strategi dunia pendidikan tentang merdeka belajar salah satu implementasi kesiapan sumber daya pendidikan. Kepala sekolah berkewajiban memberi semangat kepada pendidik agar mendapat kenyamanan psikologi ketika belajar disekolah.

Manajemen pendidikan suatu instansi pendidikan merupakan kegiatan yang memberi layanan kepada manusia di bidang pendidikan. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan tanggungjawab sosial sangat ditentukan oleh manajer pendidikan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam organisasi pendidikan, manajemen merupakan satu hal yang harus diprioritaskan agar kelangsungan pendidikan dapat impact bagi kemajuan pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat guna memberdayakan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi guru dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan menunjang program sekolah dan mengakses sumber daya untuk

mewujudkan, visi, misi tujuan dan sasaran kinerja sekolah.

Manajemen pendidikan menerapkan konsep-konsep bermanfaat bagi pengelola pendidikan secara mendalam dan dapat menyamai kualitas pendidikan. Sekolah sebagai sistem sosial memiliki banyak kesamaan dalam masyarakat, sekolah dapat dikatakan berdiri dari masyarakat kecil dengan memiliki kebudayaan tertentu. Sistem sekolah inilah dibentuk oleh kebudayaan sekolah dan interaksi yang terjadi di antara individu yang ada disekolah.

Di era globalisasi ini sekolah sebagai sistem sosial bersifat terbuka dan jaringan yang kompleks dari hubungan sosial yang ada dan dapat terpengaruh oleh berbagai faktor lingkungan di luar sekolah pemahaman pada poin ini membuat sekolah dapat mempersiapkan sedini mungkin segala ancaman yang dapat mempengaruhi sebuah sekolah. Antisipasi yang dilakukan untuk mengoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengubah ancaman-ancaman yang dihadapi menjadi peluang yang dapat digunakan dengan memperbaiki kelemahan yang ada disekolah. Sekolah dapat menguatkan kekuatan semaksimal mungkin untuk melakukan inovasi dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif di dorong oleh peran kepala sekolah.

Peran kepala sekolah adalah sebagai *administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* menjadi poin penting yang ada pada diri dan terpatir pada jiwa seorang kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam upaya membantu mengembangkan profesional guru dan tenaga kependidikan mendorong keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki visi, misi dan tujuan yang terarah sebagai strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai

manajer adalah melakukan perencanaan yang baik terhadap program-program kerja kegiatan sekolah, penyusunan rencana kegiatan sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat kerja. Strategi dan usaha kerja keras seorang kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan menciptakan sekolah yang unggul sehingga mutu pendidikan dapat tercapai sesuai rencana kerja. Hal yang sama juga disampaikan oleh Priansa (2021; 51) tugas dan fungsi pokok kepala sekolah memberi nilai akademik, mengajar para peserta didik agar memiliki sifat atau tingkah laku yang baik dan memperbaiki kualitas layanan pendidikan menciptakan sekolah yang maju dan bersaing secara nasional.

Mutu pendidikan yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menceritakan bahwa kompetensi ini berkaitan erat dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang berada disekitar lingkungan sekolah maupun masyarakat yang menjadi titik aktivitas individu. Komunikasi dilakukan guru yang santun dan beretika cenderung mudah dipahami oleh masyarakat dalam konteks inilah guru memiliki pendekatan personal dan bersifat terbuka.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2000 Tentang "Tenaga Pendidikan" diuraikan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, dan pimpinan satuan pendidikan, dalam peraturan ini kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan disebut juga sebagai administrator harus mampu menguasai teori perencanaan dan kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah.

Perencanaan sekolah disusun sedemikian rupa dan memperhatikan aspek kehidupan sekolah agar memberi dampak bagi peningkatan mutu hasil peserta didik dan kualitas mutu pendidikan ditunjukkan oleh prestasi akademis dan non akademis

peserta didik. Sumber daya guru adalah modal dasar yang menjadi keunggulan sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas maupun tingkat ekstrakurikuler. Hal ini proses pendidikan harus dikelola dengan baik yang disusun dalam silabus dan program-program sekolah yang telah direncanakan untuk mencapai keunggulan sekolah berstandar nasional.

Kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah merupakan suatu keharusan agar senantiasa mampu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan baik persiapan guru, ketersediaannya sarana dan prasarana hingga pada kepuasan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini peran kepala sekolah sangat menentukan. Kreativitas dan strategi kepala sekolah menerapkan seluruh ide atau gagasan guru yang telah diperoleh dari hasil rapat guru dibuat suatu karya nyata untuk dapat menguasai kompetensi dan kemampuan pendidik sebagai bagian untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama tenaga kependidikan, orang tua wali, masyarakat disekitarnya hal ini menjadi agen perubahan sosial.

LANDASAN TEORI

Konsep Manajemen menurut Zainun (2004:24) mengemukakan manajemen adalah suatu usaha atau kegiatan, kemampuan, ketrampilan, dan kewenangan untuk mencapai tujuan memanfaatkan bantuan manusia lain dengan menggunakan sarana-sarana lainnya yang tersedia. Pengertian manajemen menurut Arsyad (2009: 9) mengemukakan manajemen sebagai suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya mencapai tujuan bersama. Hal yang sama dikemukakan oleh Parker dalam Sulastri (2012:49) mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain. Parker mengarahkan kepada aktivitas organisasi

dan tidak mengarah pada pribadi, tetapi pribadi atau keluarga bisa menjadikan konsep ini sebagai pedoman untuk beraktivitas agar keluarga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Kadarman (1994:24) mengatakan konsep manajemen yang perlu diperhatikan pertama aktivitas perusahaan atau organisasi berdasarkan rencana dan terorganisir dengan baik, kedua perlu mendapatkan informasi atau dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan organisasi. Fayol membagi manajemen dalam hubungannya menjadi lima fungsi yakni: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemberian Perintah (*Commanding*), Pengkoordinasian (*Coordinating*), dan Pengawasan (*Controlling*), kelima fungsi ini sangat penting dalam beraktivitas dimana setiap orang atau tugas dan tanggung jawab berada dalam satu komando. Pada perkembangan saat ini fungsi manajemen tidak hanya pada sampai pada level pengawasan tetapi semua komponen berfungsi dengan baik dibutuhkan anggaran dan evaluasi seluruh aktivitas yang dilakukan sehingga bisa mengetahui naik turunnya aktivitas organisasi.

Manajemen sistem menawarkan pendekatan alternative untuk perencanaan dan manajemen organisasi, teori manajemen sistem mengusulkan bahwa bisnis seperti tubuh manusia terdiri dari banyak komponen yang bekerja secara harmonis sehingga sistem yang lebih besar dapat berfungsi dengan optimal. Mayo (dalam Liliweri, 2014: 15) juga berpendapat bahwa produktivitas kerja tidak ditentukan oleh faktor cahaya dan besaran upah, melainkan oleh bagaimana organisasi memberikan kesempatan bagi pegawai untuk melakukan *human relations* dalam organisasi.

Teori manajemen birokrasi yang dikemukakan oleh Weber dalam Sambiring (2020:40) mengatakan pelimpahan tanggung jawab kepada bawahan atau karyawan dalam suatu

organisasi, tetapi tugas harus diberikan kepada pekerja berdasarkan tingkat ketrampilan mereka dan kemampuan untuk efisiensi. Dengan kata lain setiap karyawan harus menyadari tanggung jawab dan fungsi dalam departemen dan organisasi masing-masing pada umumnya berpegang teguh pada mereka.

Hubungan dalam lingkungan pekerjaan dalam sistem manajemen birokrasi adalah hubungan pekerjaan pribadi antara pekerja, terutama selama jam kerja harus digunakan untuk bekerja dan tidak membahas masalah pribadi dan juga hubungan kerja harus dipandu oleh peraturan dan ketentuan yang sesuai.

Teori Bush dan Coleman dalam Purba (Dkk 2021:51) mendefinisikan Manajemen pendidikan sebagai *education management is field of study and practice concerned with the operation of educational organization*. Manajemen pendidikan adalah suatu bidang studi dan praktek mengenai organisasi pendidikan. Sama halnya diungkapkan Komariah manajemen pendidikan adalah sebagai suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Menfaat mempraktekan teori manajemen di organisasi sekolah terdapat empat manfaat yakni pertama Produktivitas meningkat: membantu organisasi sekolah untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang mereka miliki dimana sekolah senantiasa berupaya untuk mengembangkan potensi individu karyawan guna mencapai aktivitas, efisiensi dan peningkatan produktivitas. Kedua Pengambilan keputusan yang sederhana: manajemen membantu para pemimpin organisasi untuk menyusun strategi dalam mempercepat proses pengambilan keputusan yang mendukung efektivitas dari setiap keputusan yang dibuat. Ketiga Meningkatkan kolaborasi

antara pimpinan dan karyawan; para pemimpin meningkatkan partisipasi karyawan melalui kerja tim dan kolaborasi. Keempat meningkatkan objektivitas: membantu para pemimpin dalam mengambil keputusan secara objektif karena semua keputusan yang diambil oleh mereka didasarkan pada data dan fakta dan bukan sekedar perkiraan atau sekedar basis perasaan.

Secara umum kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan individu lain yang akan menghasilkan suatu hubungan komunikasi. Menurut Ananda (2019:73) mengatakan kompetensi sosial merupakan kemampuan yang memiliki hubungan erat dengan tata cara seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dari lingkungannya, Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang menjujrag pelaksanaan tugasnya sehari-hari, karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia, poin ini diperjelas dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dikatakan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dengan studi kepustakaan yakni mengambil teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dikaji secara komperhensif dan dipadukan dengan pengamatan yang terjadi selama ini. Jenis data yang diambil yakni diskriptif kualitatif. Data kualitatif berkaitan dengan ulasan-ulasan tentang manajemen pendidikan, tenaga kependidikan dan kompetensi guru. Data yang disimpulkan dipilah sesuai kebutuhan dan dianalisis menggunakan analisis diskriptif dan hasil analisis disimpulkan.

PEMBAHASAN HASIL

Kondisi Umum Pendidikan Kabupaten Ende

Pada tahun 1970 sampai 1980-an Kota Ende dikategorikan sebagai kota pelajar sehingga menjadi barometer pendidikan di Nusa Tenggara Timur, pada tahun 1990-an mutu pendidikan di Kabupaten Ende mulai menurun diukur dari hasil ujian nasional, hasil ujian nasional menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan karena standar nilai sangat memprihatikan, dengan demikian tugas dan tanggungjawab para pengelola sekolah menjadi peran utama pembangunan manusia.

Peran tenaga kependidikan dalam satu organisasi pendidikan sangatlah mutlak dibutuhkan oleh pimpinan yakni seluruh rangkaian kegiatan dalam pengembangan lembaga dikerjakan oleh tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa sekolah yang ada di wilayah Kota Ende ditemukan bahwa tenaga administrasi yang menjadi sentral dan kelancaran aktivitas pendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai sebuah sistem interaksi sosial yang terorganisir terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi dan terikat secara bersama-sama di dalam hubungan organis. Karakteristik dari sistem sosial adalah sistem terbuka, interdependensi, kumpulan orang-orang, structural, normatif, konseptual dan organisasi formal. Pencapaian tujuan meliputi hasil kinerja, kepuasan kerja, kehadiran dan kualitas kerja secara menyeluruh. Struktur formal tidak terlepas dari struktur birokrasi menetapkan pola insentif untuk menjamin perilaku para pendidik, perilaku sosial sekolah dipengaruhi secara langsung oleh elemen-elemen internal, individu, kebudayaan yang terjadi dalam konteks kegiatan belajar mengajar karena sekolah adalah organisasi pelayanan yang bersifat kompleks.

1. Sekolah Sebagai Organisasi Belajar.

Data yang diambil dari <https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota>. Jumlah sekolah di Kabupaten Ende dihitung dari sekolah dasar (SD) sebanyak 336 sekolah, sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 89 sekolah, sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 22 sekolah dan sekolah menengah kejuruan (SMK) berjumlah 19 sekolah. dari data ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Ende dikatakan kota pelajar karena jumlah sekolah secara keseluruhan mencapai 466 sekolah lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan kabupaten lain di daratan flores. Dengan demikian sekolah adalah organisasi sosial yang membawa kehidupan yang cerdas dan beradab.

2. Efektivitas Sekolah.

Efektivitas sekolah mengenai input atau proses nonfinansial seperti jumlah buku teks, ruangan kelas, pelatihan profesi guru, strategi mengajar, pengaturan pembelajaran. Efektivitas sekolah membicarakan input finansial seperti jumlah uang yang dikeluarkan untuk setiap siswa, harga perlengkapan sekolah dan gaji pegawai honorer. Data guru honorer di Kabupaten Ende dari tahun 2018 sebanyak 1.200 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.983 orang, dan pada bulan Juli tahun 2022 yang tercatat mencapai 2.012 tenaga guru honorer yang gagal mengikuti test pegawai pemerintah. <https://ntt.bpk.go.id/wp-content/uploads/2019>.

Sekolah adalah sebuah organisasi sosial yang terus berubah, setiap sekolah memiliki sumber daya yang terbatas dan terdiri dari

banyak komponen yaitu guru, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berperan di dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, pengawasan dan evaluasi program sekolah, sedangkan Masyarakat melalui komite sekolah sebagai lembaga mandiri berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan cara memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana pengawasan pendidik di sekolah

3. Model Input Sumber Daya

Sumber daya merupakan elemen kritical dalam sekolah, model input sumber daya yang semakin langka dan bernilai diperlukan agar sekolah menjadi lebih efektif. Sekolah dapat dikatakan bernilai efektif jika sekolah dapat memperoleh input sumber daya menjadi kriteria utama pendukung kemajuan sekolah dan juga didukung oleh faktor finansial, fasilitas, alumni, orang tua menjadi indikator penting.

4. Pengelolaan sekolah

Sistem manajemen sekolah adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengolah kebutuhan-kebutuhan administrasi dan operasional sekolah. Sistem ini memiliki beberapa modul yang dapat diintegrasikan dan dapat diakseskan oleh seluruh anggota sekolah, guru-guru, wali kelas, siswa, orang tua wali. Sebagian besar guru-guru di sekolah berperan besar bertanggungjawab dalam melaksanakan pengelolaan sekolah seperti hal-hal berikut:

- a. Bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya dalam persiapan pengembangan pengajaran, bahan ajar, program

- pengajaran, metode pengajaran dan penilaian.
- b. Berpartisipasi dalam pertemuan yang hubungan erat dengan kurikulum sekolah atau administrasi sekolah.
 - c. Berkontribusi pada seleksi pengembangan profesional dari guru dan mengoordinasikan atau mengelola pekerjaan guru, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum dan berpartisipasi pada bagian yang dibutuhkan di dalam pengembangan fungsi sekolah.
 - d. Berpartisipasi dalam tugas administrasi dan supervisi orang-orang yang memberi dukungan kepada guru-guru, serta mengalokasikan peralatan dan material sekolah.

5. Kepemimpinan sekolah

Kepemimpinan sering kali dianggap faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dari suatu institusi. Kepala sekolah memimpin organisasi sekolah mempengaruhi interpretasi kejadian internal dan eksternal, pilihan tujuan atau hasil yang diinginkan. Motivasi kepala sekolah meliputi karakteristik fisik, nilai-nilai, energi dan level aktivitas tugas dan kompetensi interpersonal, kepercayaan diri, toleransi terhadap tekanan, kedewasaan emosi, integritas dan ekstrovert poin inilah menjadi ciri kusus kepribadian kepemimpinan. Melihat dinamika Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Kabupaten Ende menjadi masukan adalah diterapkan kepala sekolah mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kinerja guru dengan metode gaya yang digunakan yakni gaya partisipatif dan demokratis, dengan demikian kepala sekolah dapat membangun komunikasi dua

arah yang berlandaskan respek dan kepercayaan.

6. Implementasi manajemen sekolah

Kepala sekolah menggerakkan dan memberdayakan guru dalam meningkatkan kinerja dan semangat kerja dan profesionalisme dalam pelayanan pada sesama rekan kerja dan para peserta didik dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler dan bimtek guru. Pengembangan tenaga kependidikan melibatkan kepala sekolah sebagai agen motivator guna mendukung kinerja karyawan demi mencapai tujuan harus lebih kerja ekstra demi menjawab tuntutan dan mutu pendidikan yang lebih baik. Pengarahan tenaga pendidik dilakukan oleh kepala sekolah yang berfungsi membantu guru dalam menguba rencana kedalamtindakan demi meningkatkan kinerja yang lebih efektif dan efisien secara maksimal dan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan dinamis. Hasil temuan dilapangan menjadi faktor penghambat implementasi manajemen sekolah yakni distribusi tenaga guru tidak merata, fasilitas sekolah tidak memadai, jarak dari sekolah rayon cukup jauh terutama di daerah pedalaman dan latar belakang ekonomi keluarga orangtua wali siswa rata-rata ekonomi lemah.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yakni pertama mengarahkan dan supervisi kegiatan kerja guru dan memberi informasi perkembangan dan kemajuan pelaksanaan guru. Kedua pemimpin memberikan perintah, dengan tujuan meminta kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan baik dan menggunakan bahasa Indonesia dengan santun dan beretika agar menjaga tali persahabatan membangun

keharmonisan dengan penuh rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

Pemimpin perlu memahami manajemen sekolah yang efektif dan efisien (Gantt: 2006) menekankan pada hubungan relasi manajemen dengan tenaga kependidikan dan guru untuk membangun kerjasama, ditahun ajaran baru. Setiap guru dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar nasional dibiayai oleh sekolah yang berhubungan dengan perkembangan dan kemajuan sekolah, kurikulum dan IPTEK agar menamba wawasan dan psikologis guru dan tenaga kependidikan di era kompetisi *five and zero* milennial digital.

Salah satu faktor yang menjadi kunci kesuksesan satu organisasi sekolah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, disini penulis menggambarkan beberapa pikiran yakni pertama pemimpin organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan bersaing keras dalam era kompetisi untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang berkualitas, kedua para guru dan tenaga kependidikan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dalam perencanaan organisasi pelaksanaan mencapai tujuan dan prosedur terpilih, ketiga kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak sesuai rencana dan target yang telah tersusun.

Pemimpin bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan pekerjaan-pekerjaan tertentu dan melakukan evaluasi seberapa baik para guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan, jika menemukan tugas-tugas yang belum tuntas dalam waktu ditentukan poin ini merupakan kegagalan dan hal ini menjadi cerminan langsung sukses atau kegagalan pemimpin sekolah.

Manajemen berbasis sekolah didalam sebuah system pendidikan adalah desentralisasi konsisten dan sistematis sampai kepada kewenangan dan

tanggungjawab tingkat sekolah untuk membuat keputusan pada persoalan-persoalan yang signifikan berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah, dalam kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standard an akuntabilitas yang ditentukan secara terpusat.

Manajemen berbasis sekolah memungkinkan orang-orang yang bekerja disekolah untuk membuat keputusan mengenai cara, siapa saja yang akan direkrut, dan cara pembelajaran disampaikan kepada siswa. Pendukung manajemen sekolah dilandasi dengan sistem pendidikan nasional yang memberi wewenang pembuat keputusan agar performa sekolah dapat meningkat. Pendapat ini memberi alasan bahwa pendidik di sekolah adalah orang terdekat dengan siswa sehingga menempati posisi yang terbaik untuk menilai kebutuhan siswa dan mendesain program pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas yang diramu dari teori-toeri maka penulis menyimpulkan bahwa hubungan kerja kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan di Kabupaten Ende seharusnya berjalan lebih fleksibel dan menekankan pada hubungan relasi manajemen dengan tenaga kependidikan dan guru untuk membangun kerjasama dan solider, ditahun ajaran baru.

Bantuan dana operasi sekolah daerah (Bosda) untuk guru-guru honorer pembagian secara klasteran atau tirwulan di Kabupaten Ende harapannya secepatnya dicairkan jika dana sudah dukucurkan dari pusat, sehingga implementasi manajemen sekolah yakni distribusi tenaga guru tidak merata, fasilitas sekolah tidak memadai, jarak dari sekolah rayon cukup jauh terutama di daerah pedalaman akan terjawab dan melengkapi permasalahan yang sering dihadapi oleh pengelola sekolah.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi, 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI
- Arsyad, Azhar, 2015. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrohah, Hanun 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: Kencana
- Badan Pusat statistik Kabupaten Ende tahun 2021 <https://endekab.bps.go.id/> di unda pada tanggal 17 Februari 2022
- Hadis Abul dan B. Nurhayati 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Imron, Ali 2013, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Janawi, 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kadarman, A.M 1994. Pengantar Ilmu Manajemen Buku panduan Mahasiswa. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Mariani, Arita 2016. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak
- Musfah Jejen, 2018. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Strategi dan Inovasi*. Surabaya: Prenada Media.
- Munandi Muhammad 2020. *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Kencana
- Moch Idochi Anwar 2017. *Kepemimpinan Dalam Preses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Latif, Mukhtar dan Latief Suryawahyuni. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purba, Sukarman dkk 2021. *Toeri Manajemen Pendidikan*. Sumatra Utara: Yayasan Kita
- Pidarta, Made 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah atas perubahan Nomor 38 tahun 1992 ke No 39 tahun 2000 tentang Tenaga Kependidikan:* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/53249/pp-no-39-tahun-2000> di unduh pada tanggal 9 Januari 2022.
- Ritonga Zuriani 2020 *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama
- Rukajat, Ajat 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Sagala Syaiful 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saraini dkk 2014. *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Prestasi Belajar di Kabupaten Tanah Laut*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Sembiri, M, Josua. 2020, *Manajemen Modern dan Humanis Birokrasi Indonesia*, Surabaya: Zifatma Jawa.
- Suprihanto John. 2014 *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulastri, Lilis 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung La Goods Publishing.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: [http://atur/UU14-2005 Guru Dosen.pdf](http://atur/UU14-2005_Guru_Dosen.pdf) di undah pada tanggal 8 Januari 2022.
- Pendidikan di Ende <https://nanafrans.wordpress.com/2014/03/11/pendidikan-di-ende/> di undo pada tanggal 12 Januari 2022
- Sekolah di kabupaten Ende <https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota>. Di undo pada tanggal 15 maret 2022
- Zainun, Buchari, 2004 *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara